

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1988, bank ialah persero dalam penghimpunan anggaran melalui rakyat berupa persediaan dan mendistribusikan dana dari masyarakat dalam sistem perkreditan atau perwujudan lainnya pada kerangka meningkat kualitas hidup masyarakat banyak. Aktivitas bisnis bank selalu dihadapi atas bahaya yang terkait ketat dengan peranan selaku lembaga perantara keuangan. Sebagai mediasi lembaga sektor keuangan, bank mendapatkan berkedudukan penting dalam perkonomian. Intermediasi keuangan di atas sektor perbankan tertentu yang diperlukan untuk setiap negara termasuk Indonesia.

Bank di Indonesia dapat diklasifikasi sebagai dua jenis, yakni: bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank kegiatannya, mengumpulkan dana dan dalam konteks penyaluran dana, memberi dan mengenakan kompensasi dalam bentuk berupa persentase tertentu dalam sejumlah imbalan ataupun bunga dari anggaran suatu tentang waktu tertentu. Sebaliknya itu, bank syariah (*Islamic banking*) ialah bank melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan syariah, yaitu ketentuan kesepakatan berdasarkan kaidah islam di tengah bank dan kubu lain bagi pengalihan penganggaran atau pembelanjaan aktivitas bisnis, alias aksi lain yang dikemukakan seperti syariah. Bank adalah suatu institut keuangan penyimpanan mengembangkan peranan bagi mengumpulkan dari uang

publik dan mengerahkan dana publik termasuk meyalurkan balik ke masyarakat membentuk kegiatan untuk memanfaatkan dana atau investasi.

Untuk melihat berapa banyak kesanggupan Bank menghasilkan keuntungan melalui aktiva yang dimiliki Bank menggunakan salah satu rasio ialah *Return on Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan kesetaraan rasio pembagian laba bersih dengan total ekuitas. Hampir sama dengan *Return On Asset* (ROA), bedanya *return on equity* menggunakan ekuitas bukan aset. *Return On Equity* bahwa besar megindikasikan bahwa perusahaan mampu memperdayagunakan modalnya untuk menghasilkan laba bersih dan memuaskan kepentingan para pemegang saham melalui dividen. Implikasi *return on equity* (ROE) dalam analisis profitabilitas cukup panjang.

Kesehatan dan ketahanan perbankan dalam menghadapi krisis ini menjadi fokus perhatian oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawasan perbankan Indonesia. Terdapat beberapa fenomena yang menarik bahwa pada beberapa perbankan yang dijadikan sampel ini mengalami penurunan ataupun kenaikan pada profitabilitas (ROE), dapat di lihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1** Rata-Rata ROE Bank Umum Swasta Nasional Tahun 2014-2018

Nama Perbankan	2014	2015	2016	2017	2018
BANK BTPN	18,4	13,89	12,58	5,53	9,53
BANK BUMI ARTA	11,34	8,97	6,43	6,96	6,81
BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	5,28	6,21	1,16	2,46	4,31
BANK CIMB NIAGA	10,28	1,24	6,9	8,77	9,37
BANK DANAMON INDONESIA	17,33	6,71	7,88	10,34	10,56
BANK GANESHA	1,62	3,02	5,2	4,8	0,51
BANK INDEX SELINDO	12,25	11,13	10,02	6,71	6,69
BANK MASPION INDONESIA	4,07	6,37	7,62	6,3	6,35
BANK MEGA	10,05	15,3	10,91	11,66	13,76
BANK MESTIKA DARMA	12,13	11,24	6,95	9,55	9,01
BANK NATIONALNOBU	1,4	1,59	2,4	2,68	3,39
BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	9,09	5,71	0,7	-5,27	0,66
BANK OCBC NISP	9,68	9,6	9,85	10,66	11,78
BANK SINARMAS	5,72	6,46	10,04	7,51	1,12
BANK UOB INDONESIA	7,53	4,82	4,49	0,7	4,61
BANK VICTORIA INTERNATIONAL	7,62	6,73	4,79	5,52	3,41
BRI AGRONIAGA	7,36	7,65	7,31	5,64	5,8
PAN INDONESIA BANK	13,09	6,28	8,56	7,49	10,1
BANK DINAR INDONESIA	1,66	3,62	3,18	2,42	4,65
BANK FAMA INTERNASIONAL	9,79	8,2	8,43	7,45	6,83
BANK JASA JAKARTA	9,82	10,63	10,43	8,67	8,05
BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	-5,69	4,72	13,19	4,52	6,22
BANK SAHABAT SAMPOERNA	5,89	7,54	3,45	3,2	6,25
BANK MAYORA	2,96	4,97	5,53	3,16	2,91

Dari tabel diatas, bank-bank tersebut ini mengalami perubahan yang sangat besar dalam hasil tingkat profitabilitas (ROE) secara periode tahun 2014-2018 terjadinya peningkatan ataupun penurunan memberikan dampak besar pada seluruh bank di Indonesia.

Ditemui berbagai perbandingan finansial agar memengaruhi *Return On Equity* (ROE), yakni *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Risk Profile*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio kecukupan modal

(CAR) untuk menentukan kesanggupan aset dimiliki dalam memenuhi ataupun membiayai defisit Bank. Jika Bank mempunyai keuntungan dalam mencukupi dalam menampung defisit, menyebabkan besarnya kemungkinan Bank akan mendapat laba/profit. Dengan perhitungan menggunakan rasio kecukupan modal ini kita dapat mengetahui tingkat kesehatan bank dalam melindungi tabungan untuk memenuhi dan mengawasi resiko-resiko yang akan terjadi dan dapat menimbulkan kerugian bagi bank tersebut.

Kesehatan bank menarik bagi semua pihak/pemangku kepentingan yaitu pemegang bank, manajemen bank, investor dan publik yang merupakan pengguna layanan bank. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kuantitatif dalam berbagai segi yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank yang berpengaruh pada faktor-faktor aktiva, kualitas aset, manajemen, likuiditas dan risiko. pemerintah mengeluarkan ketentuan dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011, kubu bank bisa menaksirkan kesehatan perbankan memakai metode baru tersebut bank diwajibkan menilai fase kesehatan bank memakai strategi resiko baik secara individual maupun konsolidasi. Dalam peraturan PBI yang dikeluarkan oleh pemerintah terdapat faktor *Risk Profile* yang dalam perhitungannya dibagi menjadi dua variabel yaitu; *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF).

Pengukuran *financing to deposit ratio* (FDR) dengan memperbandingkan jumlah pembelanjaan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). *Financing to Deposit Ratio* dalam perbankan konvensional selain itu dikenal dengan istilah *Loan Deposit Ratio* (LDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada fungsi

*financing to deposit ratio* likuiditas bank diukur dalam pengeluaran atas penarikan dana oleh deposan dengan mengunggulkan pembiayaan yang disediakan selaku akar dari likuiditas dengan membagi nominal pembiayaan atas Dana pihak ketiga oleh bank. Jika hasil *Financing to Deposit Ratio* (FDR) semakin tinggi dampaknya pada peningkatan profitabilitas bank, jika kian rendah maka memperlihatkan dalam lebih sedikit efektivitas bank menyalurkan tunjangan pembiayaannya.

Pengukuran *Non Performing Financing* dengan menandingkan nominal pembelanjaan yang terlibat masalah dengan total pembelanjaan. Angka *non-performing financing* bakal bertambah jikalau jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Ketika rasio *non performing financing* bertambah mengakibatkan pembelanjaan bermasalah yang dipikul oleh bank mengalami peningkatan serta menyebabkan penambahan defisit yang dihadapi sehingga menyusutkan tingkat profit bank. *non performing financing* adalah masalah yang paling menakutkan bagi perbankan, dapat dilihat dari beberapa pengalaman yang sudah membuktikan sehingga sebuah sebab krisis ekonomi ialah kinerja perbankan yang jelek, terutama pada kredit macet memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan pada waktu itu.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional. Beban operasi pendapatan operasi adalah rasio profitabilitas khusus untuk industry perbankan. Jadi semakin kecil nilai beban operaional terhadap pendapatan operasi, maka semakin bagus profitabilitas bank, karena persoalan tersebut mengindifikasikan

supaya Bank memiliki beban operasional yang lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya, sehingga pendapatan operasi bank bisa menekan beban operasinya, dan meningkatkan laba. Disini Beban operasional per Pendapatan operasional mulai berlaku sangat besar dengan dalam menilai mutu efisiensi dalam kesanggupan bank melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Sesuai dengan kajian yang pernah dikajikan dari Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani dalam hasil analisa dari penelitiannya, beralaskan lewat model regresi linier berganda yakni agar supaya menguji pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* ( $x_1$ ), *Financing to Deposit Ratio* ( $x_2$ ), Beban Operasional penghasilan Operasional ( $x_3$ ) terhadap profitabilitas industri Bank Syariah di Indonesia yang mana mengukur dengan *Return On Asset* (ROA). Melalui data yang sukses diolah diatas, terdapat pendapatan bahwa perantaraan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) atas *Return On Asset* (ROA) yang merupakan indikator kesehatan Bank menaksirkan profitabilitasnya ialah sebesar 0.906. Dengan kata lain menguasai relasi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan bahwa CAR pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan pada variabel Beban operasional per pendapatan operasional ini berpengaruh negatif pada profitabilitas terhadap Bank Umum Syariah.

Menurut pengajian pernah di kerjakan oleh Andy Setiawan, yang menganalisis pengaruh tingkat kesehatan Bank terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam perolehan uji terhadap tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat

mampu menganalisis nilai signifikansi variabel *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA), dalam variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pengaruh positif terhadap ROA, signifikansi variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR) tidak berpengaruh kepada pembalik modal aset, signifikansi variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*, variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan bagi *Return On Asset* dan variabel yang terakhir adalah *Posisi Devisa Neto* (PDN) berpengaruh negatif terhadap pembalik modal aset pada Bank.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Persoalan masalah penelitian yang penulis serahkan ini dapat identifikasikan masalahannya seperti berikut:

1. Pada profitabilitas (ROE) yang terdapat pada Bank Umum Swasta Nasional ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan tersebut disebabkan karena perbankan yang masih proses melakukan konsolidasi dalam segenap unit usaha, sehingga membutuhkan dana dan pencapaian laba bersih yang signifikan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.
2. Perolehan modal yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional mengalami fluktuasi yang berbeda setiap tahunnya. Fluktuasi yang terjadi tidak selalu naik signifikan. Penurunan tersebut lebih disebabkan karena adanya pengembangan usaha, peningkatan modal yang dilakukan oleh pemegang saham, perusahaan banyak melakukan pembenahan internal dan

penguatan infrastruktur yang sedikit banyak turut mengurangi modal upaya pencadangan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi potensi kredit bermasalah di tengah perekonomian yang cenderung melambat serta dipicu oleh adanya program penjaminan pembiayaan.

3. Adanya fluktuasi yang berbeda setiap tahunnya pada bank dalam memberikan atau menyalurkan pembiayaan dana secara efektif kepada debitur dengan modal yang di dapatkan dari masyarakat.
4. Adanya fluktuasi yang meningkat ataupun menurun pada setiap tahunnya terjadinya kredit macet yang disebabkan karena kurangnya kondisi usaha dalam perusahaan yang disebabkan kondisi ekonomi umum yang kian menurun dalam bidang usaha dimana mereka beroperasi
5. Adanya perbedaan fluktuasi pada setiap tahunnya pada tata kelola bank dalam mengontrol ataupun mengawasi pembiayaan pada penghasilah operasionalnya, sehingga mempengaruhi pada tingkat profitabilitas (ROE) bank yang terkait.

### **1.3 Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini bisa dibuat tambah sempurna, mendalam dan fokus oleh karena itu penulis menganggap permasalahan penelitian yang diambil memerlukan pembatas yaitu:

1. Adanya variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $x_1$ ), *Risk Profile* ( $x_2$ ), Beban Operasional Pendapatan Operasional ( $x_3$ ) dan Profitabilitas (Y).

2. *Risk Profile* di ukur dengan 2 variabel yaitu; *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing*.
3. Objek penelitian perusahaan perbankan ini hanya pada Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.
4. Penelitian ini cuman pada Bank Umum Swasta Nasional.
5. Laporan keuangan 5 tahun terakhir 2014-2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berlandaskan identifikasi masalah yang tertera, dapat diformulasikan permasalahan di bagian dalam riset ini ialah :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan ?
2. Bagaimana pengaruh *Risk Profile* yang mana diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan ?
3. Bagaimana pengaruh *Risk Profile* yang diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan ?
4. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan ?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Ratio* (NPF) dan Beban Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Beralaskan latar belakang masalah dan rumusan permasalahan di atas oleh sebab itu tujuan yang dikehendaki dalam riset ini adalah untuk :

1. Menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Menganalisa pengaruh *Risk Profile* yang ditakar menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. menganalisa pengaruh *Risk profile* yang ditakar menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE)
4. Menganalisa pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE).
5. Menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharap bisa memberi fungsi atau faedah terhadap pihak terkait, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Sebagai referensi untuk melaksanakan Penelitian lebih lanjut di bagian keuangan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

2. Terhadap perbankan  
penelitian ini diharap mampu menjadi pertimbangan dan bahan acuan untuk menangkat suatu keputusan terhadap kenaikan profitabilitas bank, khusus bank umum swasta nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.
3. Bagi penanam modal dan nasabah  
penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan alat informasi dalam menganalisa bank umum swasta nasional sehingga investor dan pelanggan bisa menggambarkan profitabilitas berhubungan dengan bank umum swasta nasional.